

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang, pemerintah daerah sedang berhadapan dengan berbagai tantangan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kualitas laporan keuangan berperan sebagai indikator pokok seberapa baik kinerja suatu organisasi pemerintahan, wajib memenuhi empat karakteristik utama yaitu relevan, andal, dapat di bandingkan, dan mudah dipahami Wati *et al.*, (2014). Kualitas laporan keuangan juga bergantung pada seberapa cepat laporan itu disajikan. Jika laporan dibuat tepat waktu, maka akan membantu pengambil keputusan membuat keputusan yang lebih baik (Mardiasmo, 2022).

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan, kompetensi tenaga kerja tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan (Tsany & Achyani, 2025). Khususnya kepemimpinan transformasional yang didefinisikan sebagai upaya mengembangkan potensi bawahannya, mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, memiliki sistem nilai yang baik, serta meningkatkan moral dan motivasi (Bass & Avolio, 1994). Kepemimpinan transformasional bertujuan mengubah visi pribadi pemimpin menjadi visi bersama, di mana bawahan berperan aktif dalam mewujudkan visi tersebut. Pemimpin dengan gaya ini senantiasa memotivasi karyawan dengan menekankan pentingnya hubungan sosial, guna meningkatkan kinerja dan mencapai kepuasan kerja (Rahmat *et al.*, 2023).

Selain gaya kepemimpinan kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh Motivasi kerja yang tidak hanya bersifat finansial, namun juga berasal dari faktor internal yang secara langsung meningkatkan kinerja dan memperkuat komitmen terhadap organisasi (Yogantara & Asana, 2021). Oleh karena itu dengan adanya motivasi, pegawai akan terdorong dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya. Meningkatkan motivasi pegawai menjadi suatu strategi yang relevan untuk mendukung peningkatan kinerja mereka. Tanpa motivasi, pegawai cenderung kehilangan semangat dan tidak memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Holle *et al.*, 2019). Menurut Setiawan & Gayatri (2017). Motivasi perlu dikuasai oleh setiap orang apabila motivasi tidak dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan dan meraih sesuatu, akan sulit bagi seseorang untuk menyelesaikan ataupun memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan baik.

Seiring dengan pentingnya motivasi dalam meningkatkan kinerja individu, dukungan terhadap kinerja tersebut juga perlu ditunjang dengan pemanfaatan teknologi yang memadai dalam pelaksanaan tugas. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan oleh sektor bisnis, tetapi juga telah diadopsi oleh sektor publik, termasuk institusi pemerintahan (Zubaidi *et al.*, 2019). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam memajukan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan daerah serta penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

menjadi penting dalam menciptakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, sehingga mendukung efisiensi proses kerja melalui kemudahan akses dan kolaborasi antar unit kerja dalam lingkungan pemerintahan.

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kinerja suatu entitas, khususnya pada instansi pemerintahan. Laporan keuangan dianggap berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan dalam pemahaman. Jika laporan keuangan memenuhi kualitas tersebut dan dapat diterima oleh para pengguna informasi, maka hal itu mencerminkan bahwa pemerintahan tersebut memiliki tata kelola yang baik atau menerapkan prinsip-prinsip Good Governance (Vidyasari & Suryono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta et al., 2016) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh pada meningkatnya kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Tsany & Achyani, 2025) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kemungkinan bahwa pegawai di lingkungan pemerintah daerah menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi yang telah ditetapkan secara sistematis, sehingga peran langsung gaya kepemimpinan menjadi kurang dominan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afni, 2021) dan (Rahmawati & Trisnawati, 2021) menyebutkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Yusriwati & Susanti, 2022) hal ini dikarenakan faktor dari para pegawai yang kurang termotivasi dan kurang bergairah dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Sedangkan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Ayem & Amahala, 2023; Sinulingga et al., 2022; Zubaidi et al., 2019). Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi dapat menambah semangat dan dorongan bagi para pekerja dalam menjalankan tanggungjawabnya agar menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat kepada pelanggan informasi keuangan karena teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan para pekerja dengan tepat dan cepat dalam rangka membantu penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud meneliti bagaimana gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dipilih Pemerintah Kabupaten Sumenep sebagai objek penelitian, karena kondisi di daerah tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014 hingga 2016, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep masih memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Namun, sejak tahun 2017 hingga saat ini, Kabupaten Sumenep berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)(Diskominfo, 2025).

Pencapaian tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah meningkat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran pimpinan dalam memberikan arah dan inspirasi kepada pegawai, serta dorongan motivasi kerja yang tinggi dan dukungan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana ketiga faktor

tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Sumenep.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori *agency* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 sebagai dasar analisis data. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*), yaitu masyarakat atau pemerintah pusat, dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*), yaitu pemerintah daerah. Dalam konteks ini, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya publik secara transparan dan akuntabel melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan objek penelitian yang difokuskan pada Pemerintah Kabupaten Sumenep, yang telah menunjukkan peningkatan opini laporan keuangan secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini memberikan konteks yang menarik untuk diteliti karena mencerminkan adanya perubahan positif dalam tata kelola keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji ulang variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan konteks dan kondisi yang berbeda. Pengkajian ulang ini dilakukan untuk melihat konsistensi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan pemerintahan daerah yang memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta tingkat kemajuan teknologi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan terdahulu sekaligus memberikan pembaruan dan perluasan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas laporan keuangan di sektor publik, khususnya pada Pemerintah Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian pada bagian 1.2 di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis dan menuguji pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep.
3. Untuk menganalisis dan menuguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur pada konteks akuntansi sektor publik dengan mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan tranformasional, motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kab. Sumenep. Kemudian, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kab. Sumenep, penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan model evaluasi kinerja keuangan daerah yang lebih mendalam dan sesuai dengan karakteristik lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui perbaikan gaya kepemimpinan transformasional, peningkatan motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi.

2. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dengan memahami pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kab. Sumenep, pemerintah daerah dapat merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih efektif untuk meningkatkan

kompetensi dan motivasi kerja di bidang akuntansi dan laporan keuangan.

3. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Daerah

Implementasi temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Sumenep, yang nantinya dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang ingin menelaah lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil yang diperoleh juga dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya maupun perbandingan antarwilayah